

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN SUNTIK ULANG KB 3 BULAN DI KLINIK RAWAT INAP SARASATI AMBARAWA

Anggun Silvina^{1*}, Budi Antoro², Nurul Aziza³

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Mitra Indonesia^{1,3}

Program Studi Keperawatan, Universitas Mitra Indonesia²

*Corresponding Author : anggunsilvi0@gmail.com

ABSTRAK

Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat menjadi tantangan serius bagi Indonesia. Berdasarkan Data terakhir pada tahun 2023 yang telah diproyeksikan Indonesia memiliki 278,8 juta jiwa penduduk. Bahkan jika dilihat pada tahun sebelumnya penduduk Indonesia sebanyak 270,2 tersebut naik, dan pada tahun 2024 saat ini sebanyak 281,6 juta jiwa. Dalam hal ini pemerintah melakukan beberapa upaya salah satunya yaitu, Program Keluarga Berencana (KB) yang dilakukan pemerintah guna menekan angka pertumbuhan penduduk di Indonesia. Kepatuhan dalam penggunaan kontrasepsi sangat penting untuk mencapai tujuan keluarga berencana. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana hubungan antara pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan suntik ulang KB 3 bulan di Klinik Rawat Inap Sarasati Ambarawa Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan *cros-sentional*. Populasi yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 30 peserta KB 3 bulan diperoleh melalui teknik *total sampling*. Adapun proses mengumpulkan data-data dilakukan menggunakan kuesioner, berikutnya diolah melalui uji statistik *Chi-Square*. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap kepatuhan suntik ulang KB 3 bulan dengan nilai p value 0,000 (p -value $< 0,05$) dan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan suntik ulang KB 3 bulan dengan nilai p -value = 0,000, atau (p -value $< 0,05$), dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang baik tentang kontrasepsi suntik 3 bulan dan dukungan keluarga merupakan faktor penting yang mempengaruhi kepatuhan suntik ulang.

Kata kunci : dukungan keluarga, kepatuhan, pengetahuan

ABSTRACT

The increasing population growth is a serious challenge for Indonesia. Based on the latest data in 2023, Indonesia is projected to have 278.8 million people. Even if you look at the previous year, the Indonesian population of 270.2 increased, and in 2024 it will be 281.6 million people. This study aims to see the extent of the relationship between knowledge and family support with compliance with 3-month KB repeat injections at the Sarasati Ambarawa Inpatient Clinic in 2024. This study uses an analytical observational method with a cross-sentional approach. The population used in this study was 30 3-month KB participants obtained through total sampling techniques. The process of collecting data was carried out using a questionnaire, then processed through the Chi-Square statistical test. Based on the research results, it was found that there was a significant relationship between knowledge and compliance with 3-month contraceptive repeat injections with a p -value of 0.000 (p -value < 0.05) and there was a significant relationship between family support and compliance with 3-month contraceptive repeat injections with a p -value = 0.000, or (p -value < 0.05), it can be concluded that good knowledge about 3-month contraceptive injections and family support are important factors that influence compliance with repeat injections.

Keywords : family support, compliance, knowledge

PENDAHULUAN

Pertumbuhan Penduduk di Indonesia pada saat ini masih terus bertambah. Berdasarkan Data terakhir sebanyak 278,8 juta jiwa penduduk di Indonesia tahun 2023. Perbandingan di tahun lalu berjumlah 270,2 juta jiwa penduduk Indonesia dan selalu meningkat dari tahun

ketahun, dan pada tahun 2024 saat ini sebanyak 281,6 juta jiwa.(BPS, 2024) Program pemerintah yaitu, Keluarga Berencana (KB) sangat membantu dalam menurunkan laju perkembangan penduduk di Indonesia. Untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk salah satu cara yang efektifnya yaitu, aktif mengikuti program KB, selain itu juga memberikan efek tertentu dalam pembentukan keluarga yang berkualitas dan sumber daya yang berkualitas. Sasaran atau objek yang tuju dalam program keluarga berencana (KB) yaitu, meningkatkan angka penggunaan kontrasepsi dan menurunkan jumlah PUS yang belum ingin memiliki anak atau menunda kehamilan. Terdapat 2 macam peserta KB pasangan usia subur (PUS) yaitu, terdiri dari KB modern (menggunakan alat kontrasepsi seperti MOW, MOP, IUD, Implan, Pil, Kondom, atau MAL dan KB tradisional (menggunakan metode kontrasepsi tradisional lainnya).(Kemenkes 2022)

Kontrasepsi merupakan gabungan dari kata kontra dan konsepsi. Kontra berarti mencegah/melawan, sedangkan konsepsi merupakan bertemunya ovum dengan sperma yang siap dibuahi sehingga mengalami kehamilan. maka kontrasepsi bertujuan untuk menghindari terjadinya kehamilan sebab dari adanya pertemuan antar sel telur dan sel sperma(Prijatni & Rahayu, 2019). Kontrasepsi juga tidak hanya bermanfaat untuk mencegah kehamilan, namun juga dapat menurunkan angka KIA, dan menunda atau menjarak kelahiran anak sesuai keinginan (Sety, 2014 dalam (wahyuni et al., 2023). Menurut (hanifah et al., 2023) Kontrasepsi 3 Bulan harus dilakukan 3 bulan sekali dan hormon yang disuntikan kepada pasien hanya berisi hormon progesterone atau progestin saja tanpa mengandung hormon estrogen yang dapat digunakan oleh ibu menyusui. Pemilihan jenis metode kontrasepsi modern menunjukkan bahwa cenderung lebih banyak memilih metode kontrasepsi jangka pendek seperti suntik sebesar 61,9% dan pil sebesar 13,5% di bandingkan metode jangka panjang (MKJP) seperti implant atau alat kontrasepsi dalam Rahim (AKDR). Angka prevalensi pemakaian KB pada Provinsi Lampung terdapat jumlah 64,8% dari sebelumnya 63,8%.(BKKBN, 2023)

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung (BPS) terdapat data pada tahun 2023 secara keseluruhan, tingkat penggunaan kontrasepsi di Provinsi Lampung cukup tinggi, yaitu Lampung Barat mencapai 76,12% (tertinggi), dilanjut oleh Lampung Utara sebesar 70,73%, dan Pesisir Barat sebesar 68,06%. Kabupaten/kota dengan prevalensi peserta KB aktif urutan ke 2 terendah adalah pringsewu yaitu sebesar 58,62%. Adapun faktor penyebab rendahnya atau kegagalan dalam penggunaan kontrasepsi, salah satunya yaitu kepatuhan peserta dalam melakukan KB. Menurut (Iklima et al., 2022) mengatakan kepatuhan diartikan menjadi suatu perilaku taat atau disiplin atas intruksi maupun arahan. Sedangkan menurut (Baron, 2014 dalam (Abadi et al., 2021) kepatuhan merupakan permintaan atau perintah yang tegas. Salah satu agar dapat menjaga kepatuhan peserta dalam melakukan suntik ulang KB dengan teratur yaitu membutuhkan pengetahuan yang baik dan dukungan keluarga dari peserta KB. Dari pandangan ini menunjukkan bahwa pengetahuan akan lebih tahan lama dibandingkan dengan tingkah laku non-pengetahuan (Notoadmojo dalam (Rini & Fadillah, 2021).

Selain itu semakin banyak pengetahuan yang dimiliki, semakin muda seseorang memahami dan memilih metode kontrasepsi yang sesuai pengalaman yang di dapat. Rendahnya pengetahuan akan menghalangi seseorang untuk menggunakan kontrasepsi dan memahami informasi baru seperti metode kontrasepsi (Ningrum dalam (Hatta, 2024). Menurut (Sawarjana, 2022) pengetahuan merupakan hasil pengamatan seseorang terhadap informasi atau subjek yang didapat atau dimiliki melalui pengalaman maupun studi yang diketahui dengan baik. Selain pengetahuan, dukungan keluarga berperan penting dalam kepatuhan penggunaan kontrasepsi, yang dimana dukungan keluarga merupakan suatu proses atau dorongan yang diwujudkan dalam memberikan nasihat-nasihat, perhatian, motivasi, dll, dan dukungan keluarga terbagi menjadi beberapa diantaranya, seperti dukungan keluarga dari suami maupun dukungan keluarga dari anggota keluarga lainnya (Friedman, 2014 dalam (Sumarsih, 2023). Adapun beberapa faktor yang telah di jelaskan tersebut penting untuk

diketahui dan dipahami sebab bisa mempengaruhi peserta KB selama menggunakan alat kontrasepsi (Lawrence Green, 1980 dalam (Uberty, 2022).

Hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan suntik ulang KB 3 bulan tersebut juga tergambar dari beberapa penelitian terkait yaitu, Penelitian (Pratiwi & Nurcahyani, 2022) ditemukan bahwa sebanyak 43,3% responden memiliki pengetahuan yang sedang, dan kepatuhan melakukan kunjungan ulang sebanyak 53,3% peserta tidak patuh. Nilai $p=0,003$ ($p\text{-value}<0,05$), maka pengetahuan akseptor suntik 3 bulan dengan kepatuhan kunjungan ulang berhubungan signifikan. Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan ingin mengetahui bagaimana hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan suntik ulang KB 3 bulan.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian yaitu, kuantitatif melalui pendekatan observasional analitik dan *cros-sectional*. Penelitian yang telah dilaksanakan di Klinik Rawat Inap Sarasati Ambarawa Pada Tanggal 12-21 Juli Tahun 2024. Sampel Penelitian sebanyak 30 peserta KB 3 bulan.

HASIL

Penelitian ini dilakukan peserta suntik ulang KB 3 bulan di Klinik Rawat Inap Sarasati Ambarawa yang berjumlah 30 peserta. Berdasarkan Analisis Univariat pada Distribusi Frekuensi pengetahuan, dukungan keluarga, dan kepatuhan responden suntik ulang KB 3 bulan di Klinik Rawat inap Sarasati Ambarawa tahun 2024, dapat dilihat pada tabel 1-3. Analisis Bivariat pada hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan suntik ulang KB 3 bulan di Klinik Rawat Inap Sarasati Ambarawa dapat dilihat pada tabel 4-5.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden

Pengetahuan	N	Percent (%)
Baik	13	56,7
Tidak Baik	17	43,3
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 1 terdapat 13 responden mempunyai pengetahuan yang baik (56,7%) dan 17 (43,3) responden memiliki pengetahuan tidak baik.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Responden

Dukungan Keluarga	N	Percent (%)
Mendukung	13	56,7
Tidak Mendukung	17	43,3
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 2 dilihat bahwa terdapat 13 responden dukungan keluarga yang mendukung (56,7%) dan 17 (43,3) responden memiliki dukungan keluarga tidak mendukung.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Responden

Kepatuhan	N	Percent (%)
Patuh	12	60,00
Tidak Patuh	18	40,00
Total	30	100,00

Berdasarkan hasil tabel 3 diketahui terdapat 12 responden (60,00%) patuh dalam melakukan suntik ulang KB 3 bulan dan 18 responden (40,00%) tidak patuh dalam melakukan suntik ulang KB 3 bulan.

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Suntik Ulang KB 3 Bulan

Variabel	Kepatuhan suntik ulang KB 3 bulan				Jumlah		P-value	OR(95%CI)
	Patuh		Tidak Patuh					
	N	%	N	%	N	%		
Pengetahuan								
Baik	12	92,3%	1	7,7%	13	100,0%		
Tidak Baik	0	0,0%	17	10,2%	17	100,0%		0,077
Total	12	40,0%	18	60,0%	30	100,0%	0,000	(0,012-0,506)

Berdasarkan tabel 4 diperoleh bahwa pada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan suntik ulang KB 3 bulan diatas ialah $p=0,000$ ($< 0,05$) menyatakan H_0 diterima karena ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan suntik ulang KB 3 bulan di Klinik Rawat Inap Sarasati Ambarawa Tahun 2024. Hasil OR (0,077), Artinya peserta KB dengan pengetahuan yang tidak baik memiliki resiko 0,077 tidak patuh dalam melakukan suntik ulang KB 3 bulan dibandingkan dengan peserta KB yang pengetahuannya baik.

Tabel 5. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Suntik Ulang KB 3 Bulan

Variabel	Kepatuhan suntik ulang KB 3 bulan				Jumlah		P-value	OR(95%CI)
	Patuh		Tidak Patuh		N	%		
	N	%	N	%				
Dukungan Keluarga								
Mendukung	12	92,3%	1	7,7%	13	100,0%		
Tidak Mendukung	0	0,0	17	10,2%	17	100,0%		0,077
Total	12	40,0%	18	60,0%	30	100,0%	0,000	(0,012-0,506)

Berdasarkan hasil yang didapat tabel 5 chi square pada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan suntik ulang KB 3 bulan diatas ialah $p=0,000$ ($< 0,05$) menunjukan H_0 diterima karena ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan suntik ulang KB 3 bulan di Klinik Rawat Inap Sarasati Ambarawa Tahun 2024. Hasil OR (0,007), Artinya peserta KB dengan dukungan keluarga tidak mendukung memiliki resiko 0,077 tidak patuh dalam melakukan suntik ulang KB 3 bulan dibandingkan dengan peserta KB yang dukungan keluarganya mendukung.

PEMBAHASAN

Pengetahuan dengan Kepatuhan Suntik Ulang KB 3 Bulan

Berdasarkan analisis data univariat tabel 1 tentang pengetahuan terhadap kepatuhan suntik ulang KB 3 bulan di Klinik Rawat Inap Sarasati Ambarawa Tahun 2024, dilihat peserta suntik KB 3 bulan dengan pengetahuan tidak baik sebanyak 17 responden (43,3%) dan pengetahuan baik sebanyak 13 responden (56,7%). Pengetahuan merupakan wawasan dan pemahaman terhadap suatu subjek yang dimiliki seseorang atau yang dimiliki setiap orang (Rahman, 2020). Pengetahuan yang rendah dapat menghalangi seseorang untuk menerima informasi-informasi baru seperti metode kontrasepsi (Ningrum dalam (Hatta, 2024). Dengan adanya hal tersebut artinya, pengetahuan sangat berperan penting dalam kepatuhan suntik ulang KB. Sejalan dengan penelitian (Pratiwi & Nurcahyani, 2022) menyatakan dalam penelitiannya bahwa

Responden yang memiliki pengetahuan sedang sebesar 43,3% dan sebanyak 53,3% peserta yang tidak patuh dalam melakukan kunjungan ulang. Dari hasil ini menunjukkan bahwa pada tingkat pengetahuan yang baik sangat mempengaruhi kepatuhan akseptor dalam melakukan suntik ulang dengan rutin.

Hasil analisis univariat memberikan gambaran awal mengenai pengetahuan responden terkait kepatuhan suntik ulang KB 3 bulan, maka peneliti berpendapat bahwa sebagian ibu yang pengetahuannya tidak baik karena kurang paham mengenai pentingnya suntik ulang KB tepat waktu seperti, cara kerja KB, manfaat KB, dan efektifitas Kerja KB sehingga dengan kurangnya pemahaman tersebut dapat menyebabkan ibu terkadang lupa akan jadwal suntik ulang KB tepat waktu. Selain itu, keterbatasan akses informasi seperti, tidak pernah mencari informasi melalui media sosial tik-tok, youtube, instagram, dan media sosial lainnya, lalu tidak mencari informasi melalui orang terdekat atau melalui petugas kesehatan, adapun faktor lainnya yaitu, ekonomi dan LDR dengan suaminya yang membuat sebagian peserta menjadi tidak patuh dalam melakukan suntik ulang KB 3 bulan tepat waktu atau sesuai jadwal.

Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Suntik Ulang KB 3 Bulan

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis univariat tentang dukungan keluarga dapat dilihat pada peserta suntik KB 3 bulan dengan dukungan keluarga mendukung sebanyak 13 responden (43,3%) dan peserta suntik KB 3 bulan dengan dukungan keluarga yang tidak mendukung sebanyak 17 responden (56,7%). Keluarga mempunyai peran utama dalam memberikan dorongan kepada akseptor KB sebelum memilih penggunaan alat kontrasepsi yang akan digunakan dan sebelum pihak lain turut memberikan dorongan. Pola hubungan dukungan keluarga yang melakukan suntik KB ulang menunjukkan bahwa dengan adanya dukungan keluarga maka semakin tinggi kepatuhan dan keaktifan ibu mengikuti program keluarga berencana (KB). Pada penelitian (Devi et al., 2022) dikatakan dalam penelitiannya ($p=0,000$; $OR= 29,3$; 95% CI 6,2-138.781) yang berarti mempunyai hubungan yang signifikan antar dukungan suami dengan kepatuhan penggunaan kontrasepsi suntik ulang.

Hasil analisis univariat memberikan gambaran awal mengenai dukungan keluarga dengan kepatuhan suntik ulang KB 3 bulan, maka penelitian berpendapat bahwa sebagian peserta memiliki dukungan keluarga tidak mendukung karena anggota keluarga tidak ada yang memberikan motivasi atau mengingatkan jadwal suntik ulang KB 3 bulan tepat waktu, hal tersebut berkaitan dengan kesibukan dari anggota keluarga atau memang peserta juga lupa akan jadwal suntik ulang KB. Selain itu keterbatasan informasi yang dimiliki anggota keluarga tentang suntik KB 3 bulan, adapun faktor lainnya yaitu, ekonomi dan LDR dengan suaminya yang membuat sebagian peserta menjadi tidak patuh dalam melakukan suntik ulang KB 3 bulan tepat waktu atau sesuai jadwal.

Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Suntik Ulang KB 3 Bulan

Berdasarkan tabel 4 hasil uji chi-square Nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) menunjukkan bahwa ha diterima, artinya ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan suntik ulang KB 3 bulan di Klinik Rawat Inap Sarasati Ambarawa pada Tahun 2024. Nilai $OR 0,077$ (0,012-0,506). Temuan ini mendukung hipotesis penelitian bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan akseptor mengenai kontrasepsi suntik 3 bulan, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan mereka dalam menjalankan penyuntikan ulang sesuai jadwal. Jika dibandingkan dengan peserta KB pengetahuannya tidak baik, responden yang memiliki pengetahuan tidak baik memiliki peluang lebih besar untuk tidak patuh melakukan suntik ulang KB 3 bulan.

Pengetahuan yang tinggi dapat diperoleh dari perguruan tinggi atau memperoleh informasi. Pemahaman yang kurang terhadap seseorang dapat menyebabkan mereka kesulitan dan tidak mudah memahami ucapan orang lain, sehingga akan menemui kendala dalam menyaring informasi yang diperolehnya sehingga mempengaruhi prilakunya (Notoatmodjo,

2014). Sejalan dengan penelitian (Pratiwi & Nurcahyani, 2022) menyatakan dalam penelitiannya bahwa mayoritas pengetahuan peserta suntik KB 3 bulan dikategorikan sedang sebanyak 43,3%. Kemudian Kepatuhan peserta tidak patuh sebanyak 53,3%. Dari hasil ini menunjukan bahwa pada tingkat pengetahuan yang baik sangat mempengaruhi kepatuhan akseptor dalam melakukan suntik ulang dengan rutin.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti berasumsi bahwa adanya hubungan pengetahuan dengan perilaku kepatuhan suntik ulang KB. Artinya ibu yang memiliki pengetahuan rendah akan kesulitan memahami informasi yang akurat sehingga mempengaruhi kepatuhan peserta suntik ulang KB 3 bulan tepat waktu atau sesuai jadwal.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Suntik Ulang KB 3 Bulan

Berdasarkan tabel 5 hasil uji chi-square Nilai = 0,000 ($P < 0,05$) menunjukkan bahwa ada hubungan, artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan suntik ulang KB 3 bulan di Klinik Rawat Inap Sarasati Ambarawa pada Tahun 2024. Nilai OR 0,077 (0,012-0,506). Temuan ini mendukung hipotesis penelitian bahwa semakin dukungan keluarganya mendukung, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan mereka untuk menjalankan penyuntikan ulang sesuai jadwal. Jika dibandingkan dengan peserta KB yang dukungan keluarganya tidak mendukung, maka responden memiliki peluang besar untuk tidak patuh melakukan suntik ulang KB 3 bulan.

Pola hubungan dukungan keluarga dengan melakukan suntik ulang KB menunjukkan bahwa dengan adanya dukungan keluarga maka semakin tinggi kepatuhan dan keaktifan ibu mengikuti program keluarga berencana (KB). Sebaliknya, jika tidak ada dukungan keluarga menyebabkan rendahnya kepatuhan ibu melakukan keluarga berencana. (Devi et al., 2022) menyatakan dalam penelitiannya diperoleh hasil yang signifikan antara dukungan suami dengan kepatuhan penggunaan kontrasepsi suntik ulang ($p = 0,000$; OR = 29,3; 95% CI 6,2-138,781).

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti berpendapat bahwa ibu yang dukungan keluarganya tidak mendukung dapat menyebabkan rendahnya kepatuhan ibu dalam melakukan KB. Artinya ibu yang memiliki dukungan keluarga tidak mendukung dengan kurangnya informasi tentang manfaat KB, cara kerja, efek samping, dan efektifitas KB dapat membuat anggota keluarga terutama suami kurang terlibat dalam memberikan motivasi atau mengingatkan jadwal suntik ulang KB 3 bulan sesuai jadwal atau tepat waktu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh setelah di analisa, maka ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian, Sebesar 13 (56,7%) responden mempunyai pengetahuan yang baik dan sebesar 17 (43,3%) sebagian responden memiliki pengetahuan yang tidak baik. Lalu sebagian besar 17 responden (43,3%) mempunyai dukungan keluarga yang tidak mendukung. Kemudian sebanyak 12 responden (60,00%) patuh dan 18 (40,00%) responden tidak patuh. Selain itu hasil penelitian menyatakan terdapat hubungan pengetahuan dengan kepatuhan suntik ulang KB 3 bulan di Klinik Rawat Inap Sarasati Ambarawa tahun 2024 p -value; 0,000 dan nilai OR; 0,077. Maka ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan suntik ulang KB 3 bulan di Klinik Rawat Inap Sarasati Ambarawa tahun 2024 dengan p -value ; 0,000 dan nilai OR; 0,077. Berarti memiliki hubungan signifikan dari variabel pengetahuan, dukungan keluarga dan kepatuhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada pembimbing dan penguji saya ucapkan terimakasih telah membantu saya menyelesaikan penelitian ini, kepada pihak Klinik Rawat Inap Sarasati Ambarawa saya ucapkan

terimakasih karena telah mengizinkan dilakukannya penelitian ini dan kepada seluruh masyarakat saya ucapkan terimakasih atas ketersediaannya menjadi responden pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Marzuki, Rahmadani, Fajrin, Pebrianti, Afifah, & Juliarti. (2021). *Evektivitas Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Pekerja Sektoral Informal Di Kota Makasar*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. (n.d.). Retrieved May 15, 2024, from <https://lampung.bps.go.id/indicator/30/473/1/peserta-kb-aktif.html>
- Devi, gusti ayu istri, astuti, ika widi, sanjiwani, ida arimurti, & pramitharesti, gusti ayu. (2022). *Hubungan dukungan suami dengan kepatuhan ibu dalam penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan pada masa pandemik covid-19*.
- Hanifah, astin nur, kusumasari, herdika ayu retno, jayati, nicky danur, ludji, ina dabora ratu, sunesni, sulistina, dewi ratna, owa, arisani, uswanti, handayani, hendriyani, & rahmawati. (2023). *Konsep Pelayanan Kontrsepsi dan KB*. CV.Media Sains Indonesia.
- Hatta, R. A. G. S. (2024). *Gambaran Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Wanita Peserta KB Aktif Di Puskesmas Kopri Bandar Lampung*.
- Iklima, N., Hayati, S., & Audria, D. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pengguna alat kontrasepsi suntik 3 bulan. *Jurnal Keperawatan BSI*, 10(1), 80–91.
- Notoatmodjo, soekidjo. (n.d.). *Ilmu prilaku kesehatan* (cetak II). 2014.
- Pradipta. (n.d.). *BKKBN: Tingkat Kesuburan Wanita di Indonesia Mendekati Angka 2,1*. Rri.Co.Id - Portal Berita Terpercaya. Retrieved May 15, 2024, from <https://www.rri.co.id/nasional/145152/bkkbn-tingkat-kesuburan-wanita-di-indonesia-mendekati-angka-2-1>
- Pratiwi, A. R., & Nurcahyani, L. (2022). *Hubungan Antara Pengetahuan Akseptor KB Suntik 3 Bulan Dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang Di Kabupaten Kuningan*.
- Prijatni, I., & Rahayu, S. (2019). *Kesehatan Reproduksi dan keluarga berencana*.
- Rahman, M. T. (2020). *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Prodi S2 studi agama-agama uin sunan gunung djati bandung.
- Rini, puji setia, & Fadillah, M. (2021). *Tingkat pengetahuan perawat tentang penerapan prinsip enam tepat dalam pemberian obat di ruang rawat inap*.
- Sawarjana, K. (2022). *Konsep pengetahuan sikap prilaku persepsi stres kecemasan nyeri dukungan sosial kepatuhan motivasi kepuasan pandemik covid-19 akses layanan*.
- Sumarsih, G. (2023). *Dukungan Keluarga dan Senam Otak untuk Meningkatkan Fugsi Kognitif pada Lansia*. CV. Mitra Edukasi Negeri.
- Uberty. (2022). *Pencegahan perilaku kesehatan reproduksi yang beresiko pada remaja*. PT.Nasya expanding management.
- Wahyuni, Bd. C., kurniawati, indah, chairiyah, royani, & hakiki, miftahul. (2023). *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*.